



**PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM
TUNAS HARAPAN JAYA SEMARANG**

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh :

Shinta Aprilia Ludirini

1201416069

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENNDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui skripsi dengan judul “Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang” untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Shinta Aprilia menyatakan dengan ini jika skripsi saya dengan judul “Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang”, merupakan karya sendiri bukan menjiplak karya orang lain dan telah dilakukan melalui proses bimbingan, observasi di lapangan, dan penelitian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 31 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan



Shinta Aprilia Ludirini
NIM. 1201416069

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang” telah dipertimbangkan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

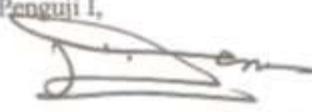
Tanggal : 7 September 2020

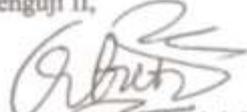

Ketua,

Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001

Sekretaris,

Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Penguji I,

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 195912011984032002

Penguji II,

Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan didepanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati” (Ulangan 31:8)

PERSEMBAHAN:

Segala rasa syukur yang tak terbatas, skripsi ini penulis persembahkan kepadapihak-pihak yang telah mendukung saya:

- 1) Orang tua saya Bapak Saptono dan Ibu Dyahyang telahmerawat, memberi kasih sayang, mendidik saya hingga dapat menyelesaikan studi saya
- 2) Seluruh staf dan anggota PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang yang bersedia membantu penelitian saya secara suka rela serta ramah
- 3) Sahabat-sahabat saya yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberi support kepada saya
- 4) Seluruh Teman di jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2016 untuk kebersamaan
- 5) Teman-teman KKN Desa Pretek 2019 untuk kenangannya.

KATA PENGANTAR

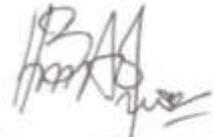
Puji dan syukursaya panjatkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya, sehingga pada penyusunan skripsi berjudul “Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PadaWarga Belajar Paket C Di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang” bisa terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi strata satu guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini dari awal, pertengahan sampai di akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Maka dari ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

- 1) Dr. Ahmad Rifai RC., M.Pd., (Alm.) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan melaksanakan penelitian sehingga dapat dilalui ini dengan lancar.
- 2) Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan izin penelitian.
- 3) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang dengan sabar memotivasi dan memberi bimbingan untuk menyelesaikan skripsi.
- 4) Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Sekolah yang selalu memberi ilmu dan inspirasi sewaktu perkuliahan
- 5) Segenap Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan terkhusus Bapak Purwanto yang telah membantu dan melayani dengan baik.
- 6) Seluruh tutor dan staf PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang yang telah mengijinkan pelaksanaan penelitian skripsi ini.
- 7) Seluruh pihak yang tidak bisa penulis jabarkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar jika skripsi ini masih sangat kurang dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi kemajuan yang lebih baik. semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak.

Semarang, 31 Agustus 2020
Penulis



Shinta Aprilia Ludirini
NIM. 1201416069

ABSTRAK

Ludirini, Shinta Aprilia. 2020. *“Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Fakhruddin, M,Pd

Kata Kunci : Peran Tutor, Motivasi Belajar, Warga Belajar, Paket C.

Banyak warga belajar paket C PKBM Tunas Harapan Jaya telah bekerja sehingga butuh pengendalian diri antara bekerja dan mengejar pendidikan. Rumusan masalah pada penelitian ini mengenai bagaimana motivasi belajar warga belajar paket c, peran tutor meningkatkan motivasi belajar warga belajar, faktor pendukung dan penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan motivasi belajar warga belajar paket c, peran yang dilakukan tutor meningkatkan motivasi belajar, apa saja faktor pendukung dan penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya.

Metode penelitiannya kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, untuk subyek penelitiannya terdiri 1 pengelola PKBM, 2 tutor paket C, 6 warga belajar paket C. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi warga belajar beragam ada yang terlihat antusias saat belajar dan ada yang tidak, terlihat dari jarang masuk kelas. Peran tutor untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga kondusif untuk belajar, materi belajar disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, tutor mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan metode yang menyenangkan dan tidak ada tekanan tugas yang memberatkan warga belajar. Terdapat faktor pendukung motivasi belajar yang meningkat ini yaitu adanya dukungan dari pengelola PKBM yang memberi kebebasan berkreasi dalam mengelola pembelajaran, kompetensi tutor pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta pengalaman tutor dalam tugas pembelajaran. Faktor penghambat dalam peran tutor antara lain seperti kesibukan tutor dalam kegiatannya di luar pembelajaran, sarana prasarana yang minim, serta gaji para tutor yang masih kecil.

Simpulan hasil penelitian ini berperan tutor untuk meningkatkan motivasi belajar mereka supaya warga belajar bisa senang mengikuti pembelajaran dan termotivasi. Adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat tutor dalam memotivasi warga belajar paket C. Saran yang diberikan penambahan sarana prasarana, warga bisa saling mengingatkan untuk hadir, pengelola tertib melakukan monitoring dan evaluasi.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat penelitian	10
1.5. Penegasan Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Peran	14
2.2. Tutor	15
2.3. Motivasi Belajar	24
2.4. Warga Belajar	32
2.5. Paket C	33
2.6. Konsep PKBM	35
2.7. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Jenis Penelitian	43
3.2. Lokasi Penelitian	44

3.3. Fokus Penelitian	44
3.4. Sumber Data Penelitian	44
3.5. Metode Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Umum Penelitian	56
4.1.1. Gambaran Kondisi PKBM	56
4.1.2. Visi dan Misi PKBM Tunas Harapan Jaya	57
4.1.3. Tujuan	58
4.1.4. Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan PKBM Tunas Harapan Jaya	58
4.1.5. Kemitraan	61
4.1.6. Sasaran Didik	61
4.1.7. Modul dan Buku Pembelajaran	62
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	63
4.2.1. Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya	63
4.2.2. Faktor Pendukung Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya...	69
4.2.3. Faktor Penghambat Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya...	71
4.3. Pembahasan	72
4.3.1. Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya	72
4.3.2. Faktor Pendukung Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya...	86
4.2.3. Faktor Penghambat Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya...	90
BAB V PENUTUP	93
5.1. Simpulan	93
5.2. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 4.1. Profil PKBM Tunas Harapan Jaya	57
Tabel 4.2. Uraian Tugas Pengurus PKBM Tunas Harapan Jaya.....	59
Tabel 4.3. Buku Pelajaran Paket C di PKBM	62

DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	41
Gambar 3.1. <i>Componens of Data Analysis: Interactive Model</i>	53
Gambar 4.1. Susunan Pengurus PKBM Tunas Harapan Jaya	60

DAFTAR LAMPIRAN

	<u>Halaman</u>
Lampiran 1. Kisi-Kisi Intstrumen Penelitian	103
Lampiran 2. Pedoman Observasi	106
Lampiran 3. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	107
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	113
Lampiran 6. Catatan Lapangan	142
Lampiran 7. Dokumentasi.....	149
Lampiran 8. Surat Keterangan Pembimbing.....	155
Lampiran 9. Surat Izin Observasi Penelitiann	156
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	157
Lampiran 11. Surat Keterangan PKBM.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu instrumen yang sangat penting dalam tatanan kehidupan tiap bangsa, baik dalam hal politik, ekonomi, hukum, budaya maupun pertahanan. Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik agar dapat bersaing di era modern ini. Perkembangan dalam dunia pendidikan terus dilakukan terutama oleh negara maju. Dwi Siswoyo dalam Ratnasari (2016 : 5) menuturkan pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan menjadi pedoman membentuk diri yang berarti secara terus menerus mengembangkan diri guna menggali potensi sebanyak-banyaknya sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk ciptaan-Nya.

Pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yang pertama adalah melalui pendidikan informal pada pendidikan ini bisa didapatkan melalui keluarga dan lingkungan, kedua adalah pendidikan formal, ialah pendidikan yang ditempuh di sekolah mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah pendidikan tinggi, umumnya pendidikan formal mempunyai banyak peraturan yang harus dipatuhi dibandingkan pendidikan nonformal dan selanjutnya adalah pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar sistem persekolahan. Dari ketiga jalur pendidikan, pendidikan nonformal termasuk sebagai sarana paling strategis yang berguna dalam mengeksplor keterampilan, bakat, minat masyarakat melalui satuan pendidikan mencakup lembaga pelatihan, kelompok belajar, lembaga kursus,

sanggar keiatan belajar (SKB), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), atau pendidikan sejenisnya (Saputra 2015:144).

Pendidikan non formal juga berfungsi sebagai penambah, pengganti, maupun pelengkap dari pendidikan formal. Pembelajaran non formal berlangsung bersamaan dengan sistem utama pendidikan dan pelatihan dan biasanya tidak mengarah pada sertifikat formal. Pembelajaran non-formal dapat diberikan di tempat kerja dan melalui kegiatan organisasi dan kelompok masyarakat sipil, seperti diorganisasi pemuda, serikat pekerja dan partaipolitik. Selain itu, Taylor mengatakan berbagai tantangan mengajar di lingkup pendidikan non-formal umumnya tidak ditemukan dalam pengaturan pendidikan formal. Misalnya, waktu yang tersedia untuk mengajar pendek; partisipasi umumnya bersifat sukarela; sering ada beragam kemampuan dan usia di antara warga belajar; sering ditemukan gangguan teratur, seperti kebisingan dan gangguan, dalam pengaturan non-formal, terutama di pengaturan luar ruangan dan publik; dan tenaga kependidikan sering direkrut untuk mengajar karena keahlian konten mereka dan mungkin memiliki sedikit pelatihan yang sistematis (Fakhrudin 2019 : 343). Peserta didik atau warga belajar pada pendidikan nonformal bersifat fleksibel, artinya boleh diikuti oleh siapa sajakarena tidak mempermasalahkan mengenai batasan umur, jenis kelamin, status sosial yang pendidikan nonformal .

Terdapat lembaga pemerintah yang bertanggung jawab membina menyelenggarakan pendidikan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan jalur formal yakni DitBinDikmas (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat), Ditjen PAUD dan

Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan masyarakat adalah PKBM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

Berdirinya PKBM atas inisiatif dari masyarakat yang berawal dari kesadaran masyarakat untuk meningkatkan mutu kehidupan. Oleh karena itu, PKBM memiliki filosofi dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Eksistensi program PKBM seluruhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan gotong royong dalam pengelolaan PKBM. Masyarakat bertindak sebagai subjek sekaligus sebagai objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM (Standard dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM, 2012: 1).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pembelajaran dan pemberdaya masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat pada bidang ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu, PKBM sebagai pusat informasi yang tidak didapatkan masyarakat pada saat belajar di sekolah formal ataupun di tempat kerjanya. Keberadaan PKBM sebagai lembaga pemberdaya masyarakat sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan. PKBM memiliki nilai karakter penjiwaan sebagaimana dijelaskan pada panduan pengelolaan PKBM berikut ini:

1. Peduli bagi masyarakat terutama yang kurang mampu;
2. Program kegiatan bermanfaat dan bermakna;
3. Program kegiatan dan penyelenggaraannya fleksibel;

4. Menjalinkan kemitraan dengan beberapa pihak yang terkait dengan programnya;
5. Mandiri dalam mengelola setiap programnya;
6. Mengutamakan nilai kerjasama dan gotong royong
7. Program dikembangkan secara berkelanjutan.

Konsep dasar untuk strategi peningkatan kualitas dan kemandirian PKBM didasarkan pada pengelolaan PPKBM untuk kegiatan pembelajaran dengan tutor/pendidik yang melibatkan guru-guru sekolah. Konsep ini dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di PKBM yang akan diperkaya dengan pengalaman pembelajaran pada sekolah formal. Oleh karena itu, pada konsep ini, PKBM akan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama untuk memberikan kesempatan guru-guru sekolah dan madrasah untuk mengajar pada PKBM dengan jumlah jam tertentu.

Pengajar yakni tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi setiap anak didiknya mulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah keatas (UU Guru dan Dosen, 14/2005). Sardiman (2010 : 144-145) mengungkapkan terdapat beberapa peran tenaga pendidik yakni; (1) informator, (2) organisator, (3) motivator, (4) pengarah atau pembimbing, (5) Inisiator, (6) mediator, dan (7) evaluator.

Peran pendidik atau tutor dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tutor sebagai informator mempunyai kemampuan untuk menjalin komunikasi baik dengan anak didiknya dan mampu menyampaikan informasi yang mudah diterima

berkaitan selama aktivitas pembelajaran; (2) Peran tutor sebagai organisator, dimana sebagai pengajar diharuskan sebaik mungkin mampu mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajarannya bisatergapai. pengelolaan pembelajaran mandiri dimulai dari dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (3) Motivator, tutor merupakan salah satu komponen pendidikan dan memberi pengaruh pada anak didiknya selayaknya bisa memberi dorongan belajar terhadap anak didiknya sampai anak didik dirasa telah mempunyai motivasi belajar yang tinggi disetiap aktivitas belajarnya. (4) Pengarah/pembimbing, tutor seharusnya sanggup membimbing dan memberi arahan pada kegiatan belajar anak didiknya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (5) inisiator, tutor mampu menciptakan ideide kreatifnya dalam proses pembelajaran yang menjadikan contoh bagi warga belajarnya (6) fasilitator, tutor memberi fasilitas demi melancarkan warga belajar selama proses belajarnya; (7) mediator, tutor dapat membantu menyelesaikan masalah sebagai penengah antara dua orang atau lebih (8) evaluator. Disini tutor, menilai belajar warga belajar dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan maksud supaya mengetahui keberhasilan belajar warga belajar sejauh mana tujuan belajar mereka tercapai dan mengetahui kekurangan selama proses kegiatan pembelajaran.

Knowless (1970) mengatakan fungsi guru atau tutor dalam hal ini tidak bertindak menggurui tetapi sebagai fasilitator, sehingga hubungan antarpengajar dan warga belajar lebih bersifat *multicomunication*. Oleh karenanya model pembelajaran yang tepat adalah andragogi, pendidikan andragogi adalah pendidikan orang dewasa yang bentuk pendidikannya orang dewasa ikut terlibat

karena dari keterlibatan memudahkan orang dewasa mengembangkan pengetahuannya, memperbanyak cakrawalanya, sehingga terpenuhinya pemahaman kehidupan mereka (Mustangin 2018 : 43). Ini berarti penerapan andragogi warga belajar mampu mengarahkan diri sendiri dan jadi seorang pengajar baginya. Melalui kelebihan-kelebihan dari andragogi sebagai dasar dari proses pembelajaran pendidikan nonformal, hal seperti itu terjadi dikarenakan pendidikan nonformal cara pembelajarannya ditujukan berdasarkan kondisi sasaran yang memusatkan untuk kualitas hidup lebih baik, memberi keahlian agar persoalan yang dihadapi bisa terpecahkan yang utama dalam hidup dan kehidupan sasaran di lingkup masyarakat (Hiryanto 2017 : 67).

Tutor memiliki tugas utama untuk menumbuhkan motivasi belajar, semangat warga belajar agar senantiasa mengikuti pendidikan yang telah diberikan untuk mereka. Disamping itu, tutor mempunyai tugas menjadi pengelola pembelajaran mulai menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, yang sangat menentukan tercapainya sebuah program pendidikan.

Tutor melaksanakan tugas dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, membangun relasi baik antar komponen yang ada, misal pengelola, warga belajar dan lain sebagainya. Tutor berfungsi sebagai penyebar atau penyalur pengetahuan. Di sisi lain, banyak warga belajar merasa bahwa menuntut ilmu itu tidaklah penting. Banyak dari mereka yang masih sangat mementingkan ekonomi daripada pendidikan.

PKBM Tunas Harapan Semarang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan mulai dari paket A, paket B sampai dengan paket C. Warga belajar Paket C berusia sekolah setara SMA/SMK sampai di atas 20 tahun. Kegiatan belajarnya melalui tatap muka, tutorial serta belajar mandiri. Kegiatan belajar mandiri dalam bentuk tugas, diselenggarakan setelah ada kegiatan belajar tatap muka atau tutorial. Warga belajar mengikuti pembelajaran sangat dinamis yang membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Jika tidak dapat mengendalikan diri akan menyebabkan motivasi belajar mereka menjadi kurang. Haryono (2009) menjelaskan pembelajaran mandiri menjadi salah satu pilihan yang diterapkan di kesetaraan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi seperti sedikitnya motivasi belajar warga belajar paket C. motivasi sendiri bisa karena faktor dari dalam dinamakan intrinsik, dan bisa karena faktor dari luar atau ekstrinsik.

Motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual (Hamalik 2012: 179). Motivasi adalah suatu kekuatan yang potensial dan seseorang miliki bisa tumbuh karena dirinya sendiri atau kekuatan diluar dirinya.. usia, keadaan fisik, kekuatan intelegensi patut menjadi pertimbangan karena faktor tersebut bisa berpengaruh pada. Dalam pembelajaran jika kelompoknya atau warga belajar yang berada dalam satu kelas ada motivasi akan membuat warga belajar menjadi niat untuk mengikuti proses pembelajaran daripada kelompok atau warga belajar yang tidak mempunyai motivasi. Seorang tutor yang baik akan dapat mempengaruhi perilaku warga belajarnya dan memberi dorongan warga belajar agar memiliki motivasi untuk dapat melakukan dan

menghasilkan hasil yang terbaik dari menuntut ilmu tersebut. Materi dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Cara mengajar tutor itu sendiri berpengaruh terhadap motivasi belajar, sebab apabila cara mengajarnya membosankan maka warga belajar menjadi malas untuk mengikuti dan motivasinya bisa menurun.

Berdasarkan hasil observasi di PKBM Tunas Harapan Jaya menampung 30 peserta didik (warga belajar) pada program paket C. Persoalan yang ditemuiselama proses belajar mengajar di PKBM Tunas Harapan Jaya yaitu warga belajar sering tidak hadir. Proses kegiatan belajar pada program paket C yang diikuti oleh tidak bisa hadir, hal tersebut dikarenakan beberapa alasan diantaranya: (1) Mempunyai kesibukan bekerja, (2) Cuaca yang tidak menentu membuatnya tidak dapat setiap hari bisa hadir dan yang hadir hanya itu-itu saja, (3) Proses kegiatan belajar dilaksanakan pada malam hari sehingga banyak peserta yang merasa lelah dengan kegiatan yang ada dilakukan seharian, (4) Kurangnya motivasi dari peserta didik

Melihat beberapa permasalahan tersebut diperlukan peran Tutor untuk bisa lebih memotivasi peserta didik, dimana, peserta didik pada kejar Paket C kebanyakan mempunyai kesibukan bekerja pada siang hari, sehingga perlu motivasi lebih. Seorang guru atau tutor sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran keaksaraan untuk warga belajarnya. Berperan menjadi motivator, fasilitator juga mediator, tutor bertanggung jawab memberi dorongan bagi kelompok warga belajar supaya turut serta juga aktif secara sukarela mengikuti

kegiatan ke PLS-an demi peningkatan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap mentalnya.

Syarif (2012) menjelaskan bahwa tutor wajib mampu memotivasi kelompok sasaran (warga belajar) dalam pembelajaran dengan tulus keikhlasan demi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya. Pada kegiatan pembelajaran ini tutor menjalankan perannya sebagai sebagai seorang motivator dan fasilitator,

Seorang tutor mempunyai peranan penting dalam upaya menyumbang pengetahuan serta membangkitkan semangat belajar warga belajar paket C di PKBM. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, peneliti terdorong untukmeneliti sebuah penelitian dengan judul **“Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang?
2. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang sebelumnya, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dengan diadakannya penelitian tersebut meliputi manfaat teoritis dan praktis, dapat dijelaskan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Riset tersebut, diharapkan dapat membantu menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi pendidikan nonformal serta informasi terkhusus bagi PKBM Tunas Harapan Jaya mengenai pentingnya tutor memberikan sebuah motivasi bagi warga belajar paket c.
- b. Menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dan berminat meneliti mengenai permasalahan pada peran tutor dalam memberikan minat belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Dengan diadakannya riset, bias membagikan wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran tutor, serta menajadikan pengalaman bagi peneliti bisa mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran.

1.4.2.2 PKBM Tunas Harapan Jaya

Untuk PKBM Tunas Harapan Jaya melalui penelitian tersebut bisa menjadikan masukan agar terus mengembangkan kompetensi para tutor dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang menarik, hingga bisa membantu memotivasi warga belajar.

1.4.2.3 Jurusan

Bagi Jurusan, diharapkan melalui penelitian tersebut dapat membuka kerjasama terhadap PKBM-PKBM di Semarang.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Peran

Konsep peran diartikan sebagai perbuatan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Kamus Besar bahasa Indonesia). Peran adalah suatu tindakan bagaimana perilaku atau sikap, yang dilakukan seseorang berdasarkan dengan karakter serta kedudukannya di masyarakat. Peran pada penelitian ini dilakukan oleh tutor sebagai seorang pengajar dalam memberikan motivasi belajar pada warga belajar paket C di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang.

1.5.2 Tutor

Tutor adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab melakukan proses pembelajaran yang mempunyai kemampuan, serta membina, melatih, membimbing, mengarahkan, dan mengorganisasi program pembelajaran masyarakat (Sutarto, 2007).

1.5.3 Motivasi belajar

Motivasi yakni suatu kemampuan yang potensial yang ada pada dalam diri individu dan bisa tumbuh karena diri sendiri atau muncul karena kekuatan-kekuatan dari luar (Hamalik, 2012). Motivasi belajar pada penelitian ini yaitu bagaimana peran tutor dalam memunculkan motivasi belajar warga belajar sehingga warga belajar mempunyai minat dalam belajar.

1.5.4 Warga belajar

Warga belajar merupakan sekelompok orang yang membutuhkan pendidikan tertentu melalui jalur pendidikan nonformal dan diperuntukan bagi siapa saja tanpa melihat batasan usia. Jadi maksud warga belajar pada penelitian ini adalah peserta didik PKBM Tunas Harapan Jaya yang tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan di sekolah formal dengan situasi dan kondisi yang disesuaikan dengan proses kegiatan belajar

1.5.5 Kejar paket C

Kejar paket C salah satu program program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal sedrajat SMA/MA diperuntukan siapa saja yang terhambat mengenyam di pendidikan formal dan berhasrat mengambil pendidikan kesetaraan untuk menuntaskan pendidikannya. Kejar paket C di penelitian ini adalah salah satu program pendidikan kesetaraan yang terdapat di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang dan berfungsi memberikan pengetahuan setara dengan SMA/MA pada pendidikan formal.

1.5.6 PKBM

PKBM merupakan singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yaitu salah satu dari institusi pendidikan nonformal yang fungsinya sebagai wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan memperoleh pengetahuan yang tidak didapatkan pada pendidikan formal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran

Teori peran (*role theory*) dijelaskan oleh Sarwono (2014) bahwa gabungan bermacam-macam konsep, orientasi, juga disiplin ilmu. Kata “peran” terambil dalam dunia teater. Di dunia teater tersebut, sang pemeran sudah sepatutnya bisa bertindak sesuai perilaku tokoh dalam cerita. Konsep peran yang lain dijelaskan oleh Robert Linton dalam Simamora, dkk (2017 : 56) bahwa peran sebagai hubungan sosial di lingkungan tertentu berorientasi pada nilai budaya. Berdasarkan teori tersebut, pelaku peran membimbing kita untuk berperilaku sesuai dengan aktivitasnya sehari-hari. Menurut Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 2014) memerinci peran dalam beberapa jenis, yakni: 1). Interaksi sosial yang melibatkan individu-individu; 2) Interaksi menimbulkan kelakuan; 3) terdapat tingkatan dalam perilaku individu; 4) hubungan individu dan tingkah laku. Singkanya, pengertian peran yaitu suatu perilaku atau tindakan seseorang yang disesuaikan dalam interaksi sosial dan mampu memengaruhi orang lain.

Soekanto (2002), menjelaskan konsep peran berkaitan dengan bagian dinamis kedudukan (posisi atau status). Seseorang yang memiliki kedudukan (posisi atau status), akan memiliki hak dan kewajibannya. Jika seseorang berperilaku menjalankan hak dan kewajibannya sesuai statusnya, maka orang tersebut dapat dikatakan melakukan suatu peranan. Pendapat lain tentang konsep peran disampaikan oleh Diana (2015) bahwa peran adalah

sikap dan perilaku yang bersifat dinamis yang dilakukan individu dalam kelompok-kelompok di masyarakat, baik kelompok kecil maupun besar. Perilaku individu dalam kelompok ini menimbulkan adanya interaksi pada masyarakat. Interaksi individu dalam kelompok di masyarakat ini dinamakan peran. Singkatnya, peran dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan tertentu yang bisa terjadi atau timbul ketika memiliki status. Kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut dalam menjalankan peran. Sebagai contoh, seseorang yang berkepribadian terbuka dan ramah, berstatus sebagai tutor, maka orang tersebut akan berperilaku yang ramah dan terbuka dalam mendidik, membimbing dan memotivasi warga belajarnya.

2.2 Tutor

2.2.1 Pengertian Tutor / Pendidik

Istilah “tutor” merupakan sebutan bagi orang yang memiliki tugas dan tanggungjawab membelajarkan warga belajar pada lingkup pendidikan luar sekolah (Kusnadi, 2005). Tutor, jika di sekolah dipanggil guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencaharian dan profesinya mengajar. Tutor ataupun guru sangat berjasa dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada murid atau anak didiknya. Sebagaimana dikemukakan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 9 ayat 2 bahwa: Tutor adalah “tenaga profesional yang mempunyai tugas yaitu merencanakan kemudian melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Tutor bagian dari anggota masyarakat bekerjasama dengan lembaga masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, sumber dan rintangan yang terjadi. Tutor berupaya mengatasi kesulitan sosial-ekonomi, perbaikan taraf kehidupannya dengan memanfaatkan fasilitas sosial, politik, dan lingkungan masyarakat (Sudjana, 2001). Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa posisi tutor selaku pengajar dan pendidik diharapkan dapat bertindak cepat serta bisa menempatkan dirinya selaku pengajar profesional. Tutor sebagai pendidik berkewajiban menghantarkan warga belajarnya mampu belajar untuk mandiri. Tutor tak sekedar mentransfer sebuah ilmu, tetapi pembimbing yang memberi arah dan memotivasi peserta didik dapat belajar mandiri dengan tidak lagi menerpakan pola pembelajaran dimana pengajar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik sedangkan peserta hanya diam dan menerima tanpa menggali lebih lanjut, belajar mandiri tersebut bertujuan membuka peluang belajar yang disesuaikan kemampuannya, menciptakan bentuk pembelajaran yang membimbing anak didiknya bersedia menerima tanggung jawabnya kemudian mencari informasi-informasi dengan usaha mereka sendiri (Sutisna, 2016 :157).

2.2.2 Tugas Pendidik

Mengajar merupakan proses pemindahan pengetahuan kepada anak didik. Mendidik kerap dilangsungkan pada situasi yang disengaja diciptakan selama mendampingi anak didik ketujuan yang lebih baik. Disini pendidik berperan sebagai perantara atau fasilitator bagi peserta didik dalam memahami mengenai yang dipelajarinya. Febrianto, dkk (2018 : 175) melalui jurnal internasionalnya menjelaskan pendidik yang berperan sebagai fasilitator bertugas sebagai mentor

memberikan kesempatan bagi anak didik atau peserta didiknya mau berpartisipasi aktif di setiap pembelajarannya, dari situ seorang pendidik membimbing dan mengarahkan saja sesuai dengan tujuan pembelajaran. Anak didik berada pada situasi belajar yang ditentukan sendiri dan diminta untuk memecahkan masalah sendiri. Pengajar berkewajiban selaku penghubung yang baik, lalu pengajar harus bisa melaksanakan tugas dengan baik juga, Uhbiyati (2003) mengelompokan tugas pendidik menjadi tiga :

1) Tugas *Educational* (Pendidikan)

Pendidik memiliki tugas membimbing, mendidik dan memberikan arahan yang ditujukan untuk pembentukan “kepribadian” siswa, hingga mampu membentuk siswa memiliki perilaku sopan santun tinggi, mengenal moral, bias menghormati wawasan orang lain, bertanggung jawab terhadap orang lain, dan jiwa sosialnya berkembang. Dalam membantu peserta didik membentuk sikap yang baik tentu halnya seorang pendidik diharapkan memiliki kecerdasan emosional yaitu dengan kemampuan mengelola emosi serta membangun hubungan dengan peserta didik (mampu menjalin komunikasi baik dengan peserta didik) dan lingkungan tempatnya mengajar (Mangkunegara 2015 : 144).

2) Tugas *Intruktional* (Pengajaran)

Tugas dan tanggung jawab pendidik ditekankan pada perkembangan kecerdasan dan intelektual siswa, sehingga dapat menjadikannya manusia cerdas dan terampil, serta dapat berpikir kritis.

3) Tugas *Managerial* (Pengelolaan)

Pendidik bertanggung jawab mengatur kemajuan lembaganya (ruang belajar atau lembaga pendidikan yang diasuhnya). Pengelolaan mencakup pembentukan

kepribadian peserta didik, sarana dan prasarana, metode mengajar dan pelaksanaan mengajar. Djamarah (2007) menjelaskan upaya-upaya pendidik guna menaikkan motivasi belajar peserta didik adalah:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan pada diri warga belajar, kemudian mereka bersedia belajar bukan terpaksa.
- b) Mengkaitkan materi pelajaran dengan problem keseharian warga belajar, sehingga memudahkan peserta didik belajar..
- c) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung peluang belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.
- d) Menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar warga belajar.

Disamping beberapa cara di atas, ketika mengajar sebaiknya tutor dapat menerapkan keterampilan variasi atau bisa disebut seperti gaya mengajar, misalnya variasi suara (tiba-tiba keras kemudian melembut), variasi gerakan, variasi dalam penggunaan bahan ajar. Sementara variasi dalam penggunaan media pengajaran misalnya variasi alat atau bahan yang bisa dilihat (alat bantu visual). (Elihami dan Suparman, 2020 : 35). Dengan ini sejalan dengan pendapat lain perilaku tutor menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagaimana dari penggunaan waktu dalam belajar, pengelolaan kelas dalam membentuk atmosfer belajar warga belajar (Amin dan Sutarto, 2015 : 83).

4) Tugas Pokok Tutor

Tutor memiliki tugas utama mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Tugas tersebut diawali dengan menyusun silabus, rencana pembelajaran dilanjutkan pelaksanaan sampai melakukan evaluasi hasil belajar (Fauzi, 2011). Pendapat

yang berbeda dikemukakan oleh Syarif (2012), bahwa tugas seorang tutor yang pokok adalah memberi bantuan atau bimbingan belajar akademik kepada warga belajar demi memperlancar proses belajar mandiri warga belajar baik individu maupun kelompok terkait dengan bahan ajar. Sependapat dengan penjelasan tugas tutor di atas, Nainggolan (2012) menguraikan tugas pokok tutor: (1) mengkondisikan kesiapan belajar warga belajar; (2) menguasai bahan pembelajaran; (3) menyampaikan bahan pembelajaran sesuai dengan psikologi perkembangan warga belajar; (4) memadukan materi dengan realitas masalah kehidupan; (5) menghubungkan materi dengan bidang keilmuan yang terkait; (6) mengembangkan sikap yang positif; (7) memanfaatkan media pembelajaran dengan melibatkan warga belajar. Hal terpenting tutor pada warga belajar menurut Mutmainnah, dkk (2017 : 4) yaitu menjadi pendidik bagi orang dewasa, setidaknya tutor dituntut bisa menjalankan tugas pembelajaran serta mempunyai berbagai kompetensi (pedagogik, andragogi, kepribadian, sosial, dan profesional)

Berdasarkan deskripsi tugas utama dari seorang tutor tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang tutor dituntut memiliki keahlian yang profesional dalam bertugas mendidik dan membimbing warga belajar dengan didukung kemampuan akademik minimal sarjana. Seorang tutor diwajibkan memiliki kompetensi yang tinggi atau profesional agar dapat melaksanakan tugas mulia yakni menghasilkan lulusan warga belajar yang cerdas, terampil dan berkarakter.

5) Fungsi Tutor

Tutor pada program pendidikan luar sekolah berfungsi menstimulasi partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, menguatkan nilai karakter dengan keteladanan bersikap ramah dalam berkomunikasi, berbahasa

yang mudah dipahami, antusiasme rasa senang dalam merespon warga belajar, memantau proses pembelajaran dan menilai hasil belajar warga belajar. Fungsi tutor yang lain, dijelaskan oleh Nainggolan (2012) bahwa tutor juga berfungsi membuat rangkuman pada akhir pembelajaran, memberikan arahan tindakan lanjutan dari proses pembelajaran yakni kegiatan remedial atau pengayaan.

Fungsi penting tutor dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dijelaskan pula oleh Putri dan Desmawati (2017: 133) yang menyampaikan kegiatan evaluasi pembelajaran bermakna untuk melihat seberapa mengertinya warga belajar dalam memahami materi yang dipelajari setelah pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan oleh tutor antara lain, observasi, demonstrasi atau praktik langsung atau lisan, tanya jawab dan tertulis.

Berkaitan dengan ini evaluasi diselenggarakan guna mengamati apa yang dilakukan dan dikerjakan wargabelajar saat di dalam kelas, baik itu pekerjaannya, ineteraksi bersama warga belajar sebayanya, lalu bagaimana warga belajar menghormati pada sesama warga belajar yang berbeda-beda usianya (Suminar 2016 : 125).

Berdasarkan paparan diatas data disimpulkan bahwa fungsi tutor dalam mengelola pembelajaran mencakup sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksana pembelajaran sampai pada pengadaan evaluasi kegiatan pembelajaran. Fungsi tutor tetap berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran walaupun pembelajaran tersebut diberikan bagi orang dewasa. Fungsi tutor pada pembelajaran orang dewasa untuk mengatur keadaan ruang belajar (kelas), berbekal sengan seperangkat pengetahuan dan pengalaman.

2.2.3 Teknik Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Dalam konteks pendidikan nonformal, perlu diketahui jika dalam membantu menumbuhkan motivasi belajar perlu memahami bagaimana tekniknya. Disini Haris Mujiman memberikan beberapa tekniknya sebagai berikut :

1) Menumbuhkan rasa ingin tahu manfaat belajar

Tutor sebagai guru yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran berupaya melatih kemampuan warga belajar melakukan analisis untung rugi saat mempelajari materi pelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh tutor yaitu mulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran (*goals*) dan tujuan khusus pembelajaran, menunjukkan relevansi materi pembelajaran dengan praktek di kehidupan sehari-hari, berpikir tentang manfaat belajar untuk kehidupan sehari-harinya, menunjukkan dan menjelaskan kesulitan yang sewaktu-waktu terjadi pada warga belajar serta cara mengatasinya.

2) Menumbuhkan rasa butuh belajar

Teknik ini bertujuan agar warga belajar mengerti manfaat ilmu yang telah diterima melalui kegiatan pembelajaran yang dapat berguna di kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini tutor dapat melakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar, menjodohkan kebutuhan belajar warga belajar dan kompetensi yang diperlukan, mendorong warga belajar untuk menemukan potensi diri yang bisa di kembangkan

3) Menumbuhkan rasa mampu belajar

Cara yang bisa dilakukan tutor yaitu memberikan dorongan warga belajar supaya berfikir terbuka bahwa tidak takut mengalami kesalahan sedikit maupun banyak dalam belajar karena hal tersebut adalah umum bagi seseorang yang ingin

belajar, Tutor sebaiknya mengetahui dan memahami setiap karakteristik warga belajar secara individu atau kelompok, menjelaskan cara belajar yang efektif dan efisien.

4) Menumbuhkan rasa senang warga belajar

Langkah yang dilakukan tutor dapat berupa pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar, menciptakan suasana kelompok belajar yang memberi kedudukan warga belajar setara, pemberian sebuah pujian disaat diperlukan.

5) Menumbuhkan kemampuan belajar

Sejumlah cara yang mampu diberikan tutor yakni membiasakan warga belajar mematuhi jadwal kegiatan belajar, menanamkan kemampuan analisi dan sintesis, mengulas materi yang telah diajarkan, mendorong kreativitas warga belajar.

6) Menumbuhkan kemampuan menilai hasil belajar

Beberapa hal yang dapat dilakukan tutor guna menumbuhkan kemampuan warga belajar menilai hasil belajar adalah dengan menjelaskan hasil penilaian formatif, memberikan *feed back* supaya warga belajar mengetahui kesalahan dan memperbaikinya, mengadakan evaluasi diri, melakukan refleksi.

Sebelum melakukan teknik-teknik diatas Suhaenah (2016 : 95) dalam jurnalnya mengatakan semestinya menjadi pembimbing, tutor diharapkan melakukan pendekatan serta menjalin hubungan baik pada warga belajar supaya warga belajar timbul rasa niat melakukan pembelajaran di setiap pertemuannya sehingga memunculkan semangat dalam diri warga belajar dan mulai memandang pendidikan sebagai suatu hal penting sebagai peningkatan taraf hidup dan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Hal serupa juga

diungkapkan oleh Amirkhanova, dkk (2016) “that differences within teachers’own qualities and experiences and the way that they interact with their students in fluence how they motivate their students.” Yang bisa diartikan perbedaan dalam kualitas dan pengalaman guru sendiri dan cara mereka berinteraksi dengan siswa mereka mempengaruhi bagaimana mereka memotivasi siswa mereka.

Menurut Hasibuan ada dua metode motivasi yang bisa diberikan pada peserta didik, yang pertama metode langsung. Bentuknya bisa pujian, penghargaan, bonus. Kedua, metode tidak langsung berupa pemberian fasilitas yang melancarkan mengerjakan tugasnya dan menumbuhkan gairah individu sehingga individu tersebut betah mengikuti pelajaran (Sunarsi, 2018 : 59). Aunurrahman (2014 : 118) menyebutkan enam hal yang pendidik bisa lakukan berkenaan peningkatan motivasi belajar selama pembelajaran yakni : (a) sebelumnya telah dipikirkan dan dipersiapkan bahan ajar yang menarik, (b) mengkoordinasikan proses belajar aktif, (c) menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang megasyikan, (d) mengupayakan pemenuhan kebutuhan peserta didik di dalam belajar (contohnya kebutuhan bisa dihargai, tidak ada rasa tekanan dan lain-lain.), (e) meyakinkan peserta didik jika mereka memiliki kemampuan mencapai suatu prestasi, (f) menarik nilai dari setiap pelajaran yang diterima lalu dihubungkan di kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai proses untuk anak didik bisa belajar agar berjalan dengan baik. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa proses pembelajaran pendidikan nonformal tidaklah sekaku pelaksanaannya pada pendidikan formal. Hal tersebut karena pendidikan nonformal tidak hanya mennganggap pengetahuan saja yang penting,

tetapi pembelajaran yang dilakukan kearah pemberdayaan agar menemukan serta mengembangkan potensi di diri anak didiknya (Shofwan, dkk 2019: 5). Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas utama tuor yaitu menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memberikan pembimbingan dan pelatihan, serta menilai hasil belajar warga belajar. Dengan demikian peran tutor dalam pembelajaran harus bisa lebih mengekspresikan potensi daya berpikir untuk menghasilkan suatu inoavasi baru dan unik kemudian memicu motivasi warga belajar sehingga dapat menciptakan kesempatan bagi warga belajar untuk melakukan pembelajaran se efisien mungkin tetapi tetap menyenangkan dan warga belajar terdorong belajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi

Awal mula pengertian motivasi berawal dari kata “motif” bisa dimaknai Sebagai daya penggerak yang berada pada diri manusia untuk bertindak melakukan keaiatan-kegiatan tertentu supaya dapat ditempuh tujuan yang diinginkan (Sadirman, 2007: 77). Siswanto (2013) menjelaskan motivasi merupakan proses psikologis yang berlangsung pada seseorang yang menggambarkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang dijalani pada orang-orang. Lebih lanjut dijelaskan Djamarah (2007) bahwa terjadinya motivasi pada seseorang, apabila seseorang melakukan aktivitas tertentu, supaya bisa mendapatkan tujuannya. Supriyanto (2012) menjelaskan pengertian motivasi yaitu keinginan untuk mencapai suatu hal. Dalam motivasi belajar, ada motivasi jangka pendek yang berupa minat belajar untuk saat itu, dan

motivasi jangka panjang seperti keinginan memperoleh nilai ujian tinggi, keinginan berprestasi dan lain-lain. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan daya penggerak yang ada pada peserta didik dan akan memunculkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah aktivitas belajar, sehingga mengantarkannya pada tujuan yang hendak dicapai (Sardiman 2007). Triarisanti (2019 : 131) menjelaskan mengenai pengaruh minat dan motivasi peserta didik pada outputnya.

“Interest and motivation, hence, are two of the many factors that influence learning outcomes. The higher interest and motivation of students, the higher learning outcomes will be. Conversely, the lower the interest and motivation, the lower the learning outcomes.”

Artinya : Minat dan motivasi, oleh karena itu, yaitu dua dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi minat dan motivasi siswa, semakin tinggi hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah minat dan motivasi, semakin rendah hasil belajarnya.

Motivasi memainkan peran penting selama waktu pembelajaran sebab belajar sendiri suatu kegiatan yang aktif, ada usaha yang dilakukan atas unsur kesengajaan, dan digerakkan karena sebuah kesadaran (Mustafa, 2001: 2). berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah “alasan (sebab) seseorang sesuatu”. Motivasi adalah “dorongan yang datang pada diri individu entah itu sadar atau tidak sadar untuk bertindak dengan alasan tertentu”.

Beberapa definisi motivasi yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dorongan, keinginan, kehendak sebagai daya penggerak dalam tubuh seseorang sehingga mendorong seseorang itu bertindak melakukan aktivitas-aktivitas guna meraih tujuannya, dorongan itu bisa dari luar maupun dari dalam diri seseorang itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) memberikan penjelasan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong berlangsungnya

sebuah proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah.” Mulyadi (1991) dalam bukunya menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah membangkitkan dan dapat sebagai pendorong yang menyebabkan orang tersebut tertarik melakukan tindakan belajar.” Ernata (2017) memberikan pengertian motivasi belajar sebagai berikut : Motivasi belajar adalah dorongan melakukan belajar dan terjadi perubahan tingkah laku. Dorongan tersebut bisa karena internal dan eksternal. Sardiman (2010) memberikan pendapat lain bahwa “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas dalam hal menimbulkan antusiasme, merasakan suka dan gairah untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi cukup banyak untuk melakukan kegiatan belajar.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik ke arah kegiatan belajar yang aktif bertujuan mencapai prestasi belajar.

2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Djamarah (2007 : 157) menjelaskan tiga fungsi motivasi dalam belajar dengan penjabaran sebagai berikut :

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Warga belajar semula belum timbul keinginan belajar namun dikarenakan ada suatu yang ingin dicapai tumbuh minat ingin belajar. Motivasi melakukan suatu kegiatan belajar dalam rangka memuaskan hasrat ingin tahunya dari apa yang dipelajari. Warga belajar pun memilih sikap seiring dengan minat terhadap suatu

obyek. Warga belajar punya keyakinan dan pendirian mengenai sebaiknya apa yang dikerjakan guna mencari tahu itu. Dengan demikian motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong mempengaruhi sikap bagaimana sepatutnya warga belajar melakukan aktivitas dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis sendiri akan membentuk sikap warga belajar, lalu membentuk menjadi gerakan psikofisik. Dari sana berlanjut warga belajar mulai melakukan kegiatan belajar dengan betul-betul.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Jika warga belajar timbul motivasi akan mampu membedakan sebaiknya perbuatan mana yang perlu dilakukan dan yang diabaikan. Jika seorang warga belajar ingin menerima sesuatu dari mata pelajaran khusus, mereka akan bersungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran tersebut sampai mereka berhasil mendapatkan yang dicari dari pelajaran tersebut. Sesuatu yang ingin diraih tersebut merupakan tujuan belajar yang bakal dicapai. Tujuan belajar inilah sebagai penuntun warga belajar termotivasi belajar.

2.3.3 Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam yakni motivasi yang timbul dari dalam diri seorang individu dinamakan sebagai motivasi intrinsik, dan motivasi yang penyebabnya dari luar diri seseorang dinamakan sebagai motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena berawal dari dalam diri orang tersebut

sudah muncul dorongan untuk mengerjakan sesuatu/tindakan belajar (Sardiman, 2010: 89). Ketika seseorang sudah terdapat motivasi intrinsik pada dirinya, dengan begitu ia akan menjalankan aktivitas sendiri dengan sadar dan semangat sehingga tidak perlu dorongan motivasi dari luar sebagai penopang agar mau menjalankan kegiatannya sampai selesai. Terkait aktivitas belajar, perlunya motivasi intrinsik terutama belajar mandiri. Warga belajar yang tidak memiliki motivasi intrinsik terhambat ketika melakukan aktivitas belajar. Namun, apabila warga belajar sudah termotivasi secara intrinsik ada perasaan bahwa mereka ingin maju dalam hal belajar, keinginan tersebut di dasarkan pada pikiran positif mereka, mereka menyadari pelajaran yang mereka terima serta dipelajari saat ini akan berguna dan menjadi bekal baik masa kini ataupun masa depan. Motivasi memang berkaitan dengan kebutuhan seseorang yang pada akhirnya menggerakannya melakukan kegiatan belajar atas kesadarannya, dengan demikian minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi ada sangkut paut dengan dirinya. Dengan demikian sejalan dengan pernyataan Harandi (2015 : 426) yang termuat dalam jurnal internasionalnya yaitu seorang warga belajar yang termotivasi secara intrinsik sangat melibatkan diri mereka saat belajar dari hal yang unik, minat, atau kepuasan atau untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka sendiri. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik menyukai menggunakan strategi yang lebih membutuhkan banyak perjuangan dan membiarkan diri mereka memproses informasi lebih banyak. Serupa dengan itu Eriany (2014 : 121) mengatakan mereka yang memiliki motivasi intrinsik akan menunjukkan minat yang lebih tinggi, kegairahan, dan rasa percaya diri. Muncul ketekunan dan kreativitas terhadap penyelesaian tugas dan pada akhirnya akan

memunculkan harga diri yang tinggi. Jadi disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi intrinsik adalah tumbuhnya kesadaran dan keinginan dari dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jika seseorang berperilaku didorong oleh sesuatu hal yang berada di luar dirinya, maka motivasi ini disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2011: 90) bahwa adanya motivasi ekstrinsik nampak dari adanya dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Sedangkan Sardiman (2011 : 90) juga menegaskan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan berfungsinya motif yang aktif, karena ada pengaruh perangsang dari luar. Keaktifan kegiatan belajar warga belajar disebabkan oleh faktor-faktor di luar situasi belajar. Peserta didik menjalankan aktivitas belajar karena keinginan mencapai tujuan yang berada di luar materi yang dipelajari. Contohnya, seseorang belajar karena ingin mendapat pujian, ingin memperoleh gelar, kehormatan. Adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik juga dikatakan sebagai faktor ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi (Barokah, 2017). Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan supaya peserta didik termotivasi belajar maka dari itu pendidik harus bias memilah dan menerapkan metode pembelajaran yang mudah diterima peserta didik dan tentunya pembelajaran bias terlihat santai tidak menegangkan. Jadi motivasi ekstrinsik disimpulkan sebagai timbulnya motivasi dikarenakan adanya rangsangan dari luar.

Hamalik (1995) dalam Emda (2017 : 178) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik : (a) kesadaran

warga belajarkan kebutuhannya; (b) sikap pendidik ketika berada dalam kelas. (c) Teman kelompok yang berinteraksi dengan warga belajar. Teman kelompok berpengaruh sangat kuat. (d) Suasana kelas. Suasana yang cukup santai dan bebas tetapi bertanggung jawab dapat merangsang munculnya motivasi intrisik lebih cepat dibandingkan dengan suasana tertekan.

Tutor harus pandai mengelola kelas demi keberhasilan warga belajar dalam memahami ilmu yang diberikan, tutor harus memahami berbagai hal menjadi penyebab faktor pendukung dan penghambat ketika berusaha meningkatkan motivasi. Keberadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sangat penting. Jumlah dan kualitas sarana dan prasana dapat menjadi faktor yang menghambat tutor dalam memberikan motivasi. Kondisi kelas pembelajaran yang tercukupi sarana dan prasarana bisa menjadi faktor pendukung bagi tutor.

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tinggi atau rendah dorongan seseorang untuk melakukan belajar sangat dinamis. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar seseorang. Dimiyati dan Mudjiono (2009), menguraikan motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor berikut ini:

- a. Cita-cita atau harapan peserta didik. Seseorang yang berjuang meraih cita-cita akan muncul motivasi belajar yang tinggi, sehingga membentuk kegiatan belajar terencana dengan baik.
- b. Potensi kecakapan peserta didik untuk melakukan tugas-tugas dalam mencapai cita-cita juga akan mempengaruhi munculnya motivasi belajar yang tinggi.

Cita-cita peserta didik perlu diikuti dengan potensi kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan bisa memperkuat motivasi peserta didik untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

- c. Kondisi peserta didik, baik kondisi jasmani dan kondisi rohaninya. Jika peserta didik dalam keadaan lapar, marah tidak sehat, sedih dan lain-lain bisa berdampak pada mereka yang menjadi terganggu saat belajar, bila dibandingkan pada kondisinya sehat baik jasmani atau rohaninya akan lebih bisa menerima kegiatan belajarnya, sehingga menerima hal yang memuaskan. Dengan hasil yang memuaskan peserta didik merasa termotivasi dan mempercayai kemampuannya sendiri untuk menggapai tujuan yang diharapkannya (Senjawati dan Fakhrudin, 2017 : 44).
- d. Kondisi lingkungan peserta didik. Kondisi lingkungan sekitar juga bisa berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Bagaimana kelompok pergaulannya, lingkungan tempat tinggalnya, dan kehidupan kemasyarakatan apakah cukup mendukung peserta didik melakukan aktivitas belajar.

Selain faktor diatas bagaimana interaksi pendidik dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik juga menjadi faktor peserta didik niat untuk belajar. Febriyanti (2014) mengutarakan seorang pendidik yang tanggap dia selalu berusaha menarik perhatian peserta didiknya agar menjadi akrab dengan mereka, sehingga peserta didik pun tidak akan merasa sungkan serta takut untuk berdiskusi, bertanya mengenai masalah belajarnya. Hal tersebut akan berbeda jika pengajar tidak dekat pada peserta didiknya, mereka menjadi enggan untuk bertanya. Apalagi pendidik yang sudah merasa jengkel karena peserta didik yang

tidak mau memperhatikan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan di kelasnya. Dari sisi peserta didik pun merasakan kejenuhan karena merasa dituntut agar mematuhi juga mengikuti yang diperintahkan pendidik. Selanjutnya lingkungan teman berpengaruh pada motivasi belajar baik yang di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada penelitian Astuti dan Rochana (2020 : 951) jika interaksi yang berjalan diantara peserta didik biasanya saling bersapa saat bertemu di luar kelas, saat di dalam kelas membahas mengenai materi yang belum dipahami, bertukar jawaban, dan jika sebaya membahas permasalahan anak, permasalahan pekerjaan, rencana bermain, dan sebagainya. Jika dilihat dari ungkapan tersebut terlihat adanya hubungan baik antar peserta didik sehingga membuat kegiatan belajar berjalan dengan baik karena sering berbagi informasi juga pengalaman. Adanya pengaruh teman dalam motivasi tersebut sesuai dengan yang dikatakan Rahmawati (2016 : 333) bahwa pergaulan teman yang baik berpengaruh terhadap peningkatan motivasinya, begitupun sebaliknya. Jika teman-teman baik dari dalam ataupun luar kelas mempunyai semangat belajar, akan tumbuh dorongan keinginan untuk bisa dan akhirnya terjadi peningkatan motivasi, tetapi jika lingkungan teman tidak mendukung bisa memecah kesetarasannya dan kurangnya motivasi.

2.4 Warga Belajar

Warga belajar adalah sebutan peserta didik atau anak didik atau siswa pada pendidikan luar sekolah yang berupaya menggapai ilmu sesuai cita-citanya pada masa depan (Darmawan dan Handayani, 2019 : 98). Pengertian lainnya ialah anggota masyarakat yang berusaha menggali potensi diri melalui pembelajaran

dalam program paket c, warga belajar dapat dinamakan sebagai peserta didik (Juknis Standar Isi program c, 2011: 4). Sebut warga belajar pada Peraturan Pemerintah nomor 73/1991 tentang pendidikan luar sekolah adalah individu yang mengikuti jalur pendidikan luar sekolah atau nonformal contohnya di kesetaraan PKBM. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat yang mengikuti aktivitas belajar yang diselenggarakan dengan sistem di luar persekolahan untuk mengembangkan potensinya untuk harapan masa depan. Pendidikan kesetaraan termasuk bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah yang tujuannya ialah memenuhi kebutuhan belajar warga belajar yang tidak bisa dipenuhi melalui pendidikan persekolahan.

2.5 Paket C

Pendidikan kesetaraan berada di jalur pendidikan non formal dan standar kelulusannya setara dengan jalur di pendidikan formal (sekolah). Suharjuddin (2012 : 517) menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan dilihat dari konten, konteks metodologi, dan pendekatan pencapaian standar kompetensi lulusannya lebih berorientasi pada permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Warga belajar yang menjadi sasaran untuk proram paket C diperuntukan bagi warga belajar Paket B yang telah lulus, bagi siswa-siswa lulusan SMP/MTs, bagi masyarakat yang ingin mendapatkan ijazah setara SMA dan yang putus sekolah atau tidak tamat selesai SMA/MA.

Kualitas layanan program paket C secara terus menerus ditingkatkan, berupaya mencapai kompetensi lulusan yang lebih kompetitif. Rendahnya kualitas lulusan program paket C dapat terjadi karena alasan berikut ini : (a) kekurangan

tutor selaku sumber belajar, (b) media dan alat pembelajaran masih sedikit, (c) keterbatasan dana yang dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar mengajar program Paket C (d) kurang ketatnya disiplin waktu hingga menyebabkan warga belajar kurang termotivasi (Kaniati dkk, 2013 : 6).

Sistem pembelajaran pada paket C dapat menerapkan dengan sistem semester, kemudian pembelajaran mampu berlangsung dalam bentuk belajar tutorial, kelompok (diskusi) atau individu. Pada materi belajarnya dapat menggunakan modul, ataupun sarana belajar lainnya yang sekiranya sesuai. (Astuti, dkk, 2018 : 61). Program Paket C memberikan layanan pendidikan yang kompetensi lulusannya setara dengan sekolah menengah atas madrasah aliyah pada jalur pendidikan formal (Ella, 2004). Prioritas sasaran bagi pengikut program paket c ini adalah di khususkan bagi mereka yang berusia SMA (16-18 tahun) dan di atasnya ini berarti tidak ada batasan usia, jika masyarakat membutuhkan pendidikan, lembaga pendidikan kesetaraan siap membantu. Kompetensi lulusan program paket C memiliki hak setara dengan pemegang ijazah lulusan pendidikan formal dalam kesempatan studi lanjut pada jenjang yang lebih tinggi ataupun bersaing di lapangan pekerjaan.

Program Pendidikan Kesetaraan berada ditempat tepat dalam mengatasi kurang lebih tiga tantangan. Pertama, membantu penyelesaian program wajib belajar 9 Tahun, dengan atau menampung lagi anak-anak putus sekolah di pendidikan dasar dan menerima mereka yang tidak/ belum bersekolah karena terkendala biaya sekolah, agar ikut program kesetaraan Paket A dan Paket B. Kedua, membantu sekaligus memberi dorongan terhadap mereka lulusan pendidikan dasar kembali menempuh pendidikan, mereka yang belum tuntas

sekolahnya di pendidikan menengah untuk ikut program kesetaraan Paket C. Ketiga member muatan pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan dan diperlukan ketika terjun dunia kerja, serta kemampuan membangun dan mengembangkan usaha sendiri, membantu memecahkan pokok persoalan mereka (Dalimunthe, dkk 2020 :25). Pada jurnal penelitiannya Istiqomah dan Fakhruddin (2017 : 156) mengungkapkan faktanya di tengah masyarakat saat ini masih memandang jika orang yang mengikuti program kesetaraan paket C ialah orang yang pada dasarnya hanya menginginkan ijazah saja secara gampang. Namun pandangan tersebut bisa diatasi jika lembaga memberikan sosialisasi pada masyarakat menjelaskan berkenaan proses mendapatkan ijazah paket C setara SMA, tidak hanya seputar mendapatkan ijazah saja tetapi bisa memperoleh ilmu keterampilan baru yang sekiranya bisa bermanfaat dan membuat masyarakat menjadi pribadi mandiri supaya masyarakat tidak lagi memandang rendah PKBM.

2.6 Konsep PKBM

Mustofa (2011) memaknai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu lembaga atau wadahtempat pendidikan bagi masyarakat baik di desa maupun di kota yang penyelenggaraannya tidak disamakan sistem pendidikan formal. Pengelola PKBM memberikan kesempatan kepada tutor untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga belajar agar mampu meningkatkan kecakapan hidup dan kualitas kehidupannya.

Sihombing (1999) menjelaskan lembaga “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebuah wadah menampung kegiatan belajar masyarakat

sehingga keberadaannya merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih atau dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat.” Warga belajar di PKBM secara tidak langsung menggali potensi yang selama ini yang terpendam, yang selanjutnya dikembangkan dengan berbagai pendekatan, terutama berpusat pada warga belajar.

Pendapat yang sama oleh Prasetyo (2009), yang mempertegas bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai sebuah institusi yang berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat dalam bentuk nonformal. PKBM ini dibentuk atas inisiatif masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Eksistensi PKBM selain sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga yang memberdayakan potensi sosial budaya dan ekonomi masyarakat. PKBM sebagai lembaga pemberdaya masyarakat bertujuan membantu kelompok masyarakat marginal yang mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, lepas belenggu kemiskinan.

Terkait peran Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pemberdaya masyarakat, Sudjana (2001) lebih lanjut menjelaskan bahwa lembaga tersebut merupakan tindak lanjut gagasan *Community Learning Center* yang berupaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan.

Filosofi PKBM dipaparkan oleh Sihombing (1999) bahwa PKBM sebagai tempat belajar anggota masyarakat yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, hobi, bakat dan keterampilan warga masyarakat. Dengan demikian kebermaknaan dan kebermanfaatan program PKBM bagi warga belajar adalah dapat menggali dan

memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam di lingkungannya untuk kesejahteraan anggota masyarakat.

Anggota masyarakat sangat mendambakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mampu menjadi pusat pembelajaran dan pelatighandi masyarakat, sehingga mampu mengantarkan mereka pada kehidupan yang mandiri. Kegiatan belajar pada Pusat kegiatan Belajar Masyarakat hendaklah menjadi stimulasi atau pendorong motivasi belajar dan kemampuan berkreasi mencipta secara produktif. Dengan demikian lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan potensi-potensi masyarakat yang bermanfaat meningkatkan kualitas kehidupannya. Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan tiga yang menjadi parameter PKBM yaitu partisipasi masyarakat, manfaat bagi masyarakat, mutu dan relevansi program (Rosalina, 2015).

Usaha PKBM menggali dan mengembangkan potensi-potensi masyarakat secara optimal akan dapat dirasakan manfaat kehadirannya oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan filosofi PKBM sebagaimana dijelaskan Sihombing (1999), program-program PKBM diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Masyarakat kini tidak lagi hanya mengikuti program-program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, melainkan juga mereka dapat merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, dan dampak program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan sesuai dengan potensi-potensi yang terdapat di lingkungannya.

2.6.1 Tujuan PKBM

Ada 3 tujuan penting pendirian PKBM, sebagaimana dijelaskan oleh Kamil (2011: 87) yakni (a) memecahkan masalah sosial ekonomi masyarakat, (b) memberdayakan masyarakat supaya menjadikan masyarakat yang mandiri, (c) meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara sosial maupun ekonomi. Tujuan utama PKBM adalah proses memberikan layanan kebutuhan pendidikan terutama proses pembelajaran karena adanya tuntutan peningkatan mutu sumber daya dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

2.6.2 Fungsi PKBM

Pengembangan kelembagaan PKBM sebagai sarana belajar masyarakat, memiliki beberapa fungsi, sebagaimana dijelaskan Kamil (2011) yakni :

- 1) Tempat masyarakat memenuhi kebutuhan belajar (*learning*)

PKBM menjadi sarana pertukaran ilmu pengetahuan, informasi, keterampilan warga belajar satu sama lain, sehingga sesama warga belajar satu dengan yang lainnya mampu memperoleh ketiga hal baru tersebut. Jadi warga belajar bisa jadi berperan sebagai sumber belajar bagi sesama warga belajar.

- 2) Tempat saling tukar pikiran dan pengalaman belajar (*learning exchange*)

PKBM merupakan tempat penyimpanan bermacam-macam informasi pengetahuan serta keterampilan yang kemudian disalurkan ke masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan. Pengelola, tutor, dan warga belajar diharuskan bias memperluas secara inovatif perihal pengetahuan, keterampilan, melalui pengkajian berbagai informasi baru.

- 3) Pusat informasi atau taman bacaan siswa (perpustakaan)

PKBM memiliki fungsi sebagai ruang berkumpulnya seluruh komponen masyarakat (seperti tokoh masyarakat, organisasi masyarakat dokter LSM, dan lain-lain) dengan bermacam-macam bidang serta kepentingan, masalah, dan kebutuhan masyarakat. PKBM mewujudkan azas dan prinsip belajar masyarakat sepanjang hayat (*life long learning* dan *life long education*.)

2.6.3 Asas pelaksanaan PKBM

PKBM berperan sebagai tempat mengkaji, menganalisis segala permasalahan dan keterampilan di bidang pendidikan luar sekolah, baik yang ada hubungannya dengan program yang dikembangkan PKBM maupun program lainnya yang sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat (Kamil 2011 : 89-90).

- 1) Asas kemanfaatan berarti Asas kemanfaatan berarti dibangunnya PKBM di tengah lingkungan masyarakat harus bermanfaat teruntuk masyarakat sebagai usaha membenahi dan mempertahankan kehidupannya.
- 2) Asas kebermaknaan berarti segala potensinya bisa memberi, membentuk dan mewujudkan program yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 3) Asas kebersamaan kemandirian yang pelaksanaan kegiatannya mengutamakan pengembangan potensi diri.
- 4) Asas keselarasan artinya setiap kegiatannya dijalankan memang sesuai dan sepadan terhadap situasi dan keadaan masyarakat sekitar.

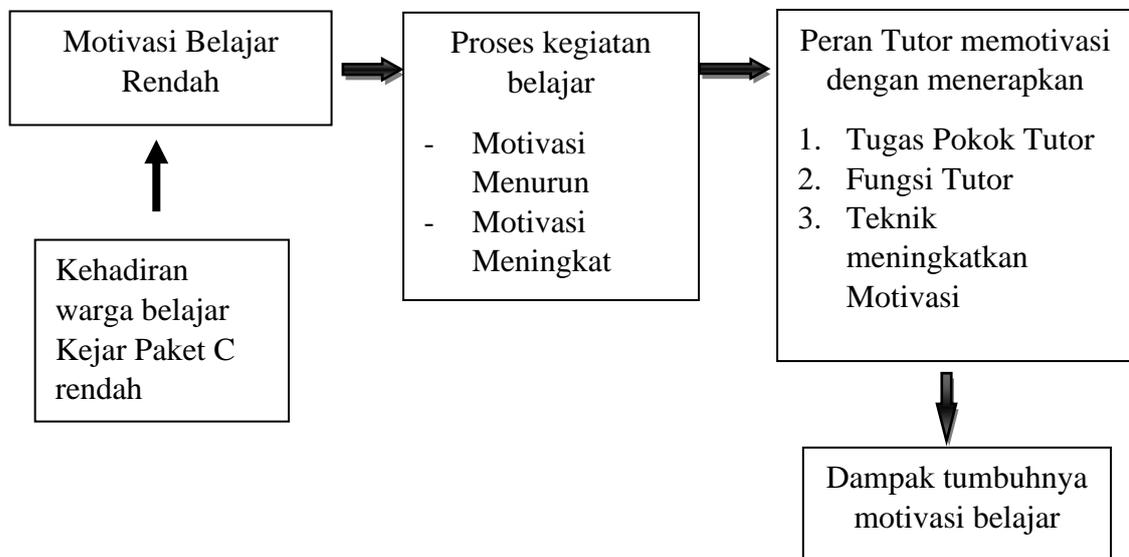
2.7 Kerangka Berpikir

Terselenggaranya program kesetaraan paket C di PKBM menjadi salah satu alternatif jika ingin menyelesaikan pendidikan setara dengan SMA bagi masyarakat yang memang belum mendapat kesempatan meraihnya di pendidikan formal karena sesuatu hal. Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya peran penting tutor untuk aktif memberikan perhatian kepada warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Salah satu indikator motivasi dari warga belajar rendah adalah seringnya warga belajar tidak masuk kelas, masalah ini membutuhkan peran penting tutor.

Tutor berperan tinggi untuk memberikan motivasi belajar dengan berbagai cara yang dilakukannya. Beberapa hal yang perludilakukan oleh tutor dalam membangkitkan motivasi belajar adalah dengan memahami betul tugas pokok dan fungsi tutor lalu menerapkan teknik-teknik menumbuhkan motivasi belajar di dalam proses kegiatan belajar.

Selama proses kegiatan tersebut ditemukannya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi tutor. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi warga belajar dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi bagi warga belajar. Tutor bisa menggunakan teknik yang tepat sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar warga belajar seperti menggunakan metode pembelajaran kreatif yang mempunyai daya tarik maupun sehingga warga belajar merasa tertarik dan tertantang untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran, begitu pula sebaliknya metode pembelajaran yang monoton dan tidak mempunyai kreativitas membuat warga belajar bosan dan tidak

mempunyai motivasi dalam kegiatan belajar. Gambaran skema mengenai peran Tutor di PKBM Tunas Harapan Jaya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari penjelasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil temuan dan pembahasannya pada bab IV, maka penulis dapat dikemukakan beberapa kesimpulan akhir sebagai berikut:

- 5.1.1 Tutor sangatlah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya. Artinya, berada pada kategori tinggi, dikarenakan tutor dalam pembelajarannya sudah melakukan berbagai macam hal untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar. Warga belajar memiliki antusias dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran di PKBM sangat menarik dan mereka mempunyai harapan yang tinggi ketika lulus nantinya. Ini menandakan meningkatnya motivasi belajar warga belajar.
- 5.1.2 Faktor pendukung peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajardi PKBM Tunas Harapan Jaya adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya dukungan penuh dari pengelola PKBM Tunas Harapan Jaya untuk mengeksplor segenap kemampuannya.
 - b. Tuntutan pembelajaran, dikarenakan warga belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya memiliki jenjang/strata yang berbeda-beda.
 - c. Dukungan warga belajar.
 - d. Pengalaman tutor di organisasi/komunitas yang lain.

5.1.3 Faktor penghambat peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM Tunas Harapan Jaya adalah:

- a. Kesibukan tutor dalam kegiatannya sehari-hari, karena selain di PKBM Tunas Harapan Jaya tutor juga mempunyai kegiatan lainnya, sehingga kreasi yang dilakukan tutor terkadang tidak maksimal.
- b. Sarana dan prasana yang terbatas, hal ini akan menghambat kreativitas pembelajaran tutor yang suka menggunakan sarana dan prasarana.
- c. Minimnya ketersediaan sarana prasarana atau media pembelajaran untuk membantu para tutor dalam memberikan pembelajaran kepada warga belajarnya, oleh karena itu pembelajaran masih terhambat dengan minimnya fasilitas yang ada di PKBM Tunas Harapan Jaya.
- d. Gaji para tutor masihlah kecil dan menjadikan kendala bagi PKBM Tunas Harapan Jaya maupun para tutor untuk meningkatkan kinerja tutor dalam memberikan pembelajaran kepada warga belajar yang diajar di PKBM Tunas Harapan Jaya. Dengan begitu menjadi para tutor yang tidak memiliki motivasi untuk memberikan pembelajaran kepada warga belajarnya, karena kecil atau minimnya gaji yang diterima tutor.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, berikut disampaikan beberapa saran, yaitu:

- 5.2.1 Sebaiknya Pengelola melakukan monitoring, evaluasi dan dan diskusi mengenai pembelajaran tutor secara berkala, sehingga Tutor bisa lebih tereksplor kemampuannya.
- 5.2.2 Sebaiknya ada penambahan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran bagi tutor
- 5.2.3 Di agendakannya pertemuan antar tutor agar para tutor bisa saling berbagi ide dan gagasan.
- 5.2.4 Tutor jangan selalu mengandalkan sarana dan prasana yang ada, lebih baik tutor mencoba mengembangkan media dan sumber belajar dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di sekitar lokasipembelajaran.
- 5.2.5 Warga belajar yang aktif mengikuti pembelajaran tatap muka, sebaiknya lebih sering mengajak temannya yang jarang atau tidak pernah mengikuti tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta.
- Alwan, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal Edufisika, Volume 2 Nomor 1, 25-37
- Amin, S., dan Sutarto. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, 4(2), 79-86
- Amirkhanova, dkk. 2016. *Enhancing Students' Learning Motivation through Reflective Journal Writing*. 14-18
- Astuti, I.Y., dkk. 2018. *Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-laki dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, Volume 2(1), 57-71
- Astuti dan Rochana. 2020. *Pola Interaksi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. Solidarity, Volume 9(1), 947-963
- Aunurrahman. 2014. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Bandung : Alfabeta.
- Barokah, J. 2017. *Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Kemandirian Belajar Siswapada Mata Pelajaran Fikih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang*.
- Dalimunthe, dkk. 2020. *Profil Life Skill Berbasis Problem Solving di PKBM Sinar Lentera*
- Darmawan,D., Handayani, N. 2019. *Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Projects Class pada Program Paket C*. Journall of Nonformal Education and Community Empowerment, Volume 3(2), 95-104
- Diana, P, dkk. 2017. *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud*. Jurnal Analisis Pariwisata, Voulme 7 Nomor 2, 84-92
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka.

- Djamarah., Syaiful Bahri., Zain. Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi, S. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elihami, dan Suparman. 2020. *Teaching to Variation In Learning for Nonformal Education Departement*.
- Ella Y. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Emda, A.2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantani danJournal, Volume 5 Nomor 2, 93-196
- Ernata,Y. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5 Nomor 2, 781-790
- Fakhrudin, Shofwan I. 2019. *The Impact of Non-Formal Education in Community Development:A Case Study in Pati, Indonesia*
- Fauzi. 2011. *Skripsi. Implementasi strategi sains teknologi masyarakat (STM) untuk peningkatan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Pajang III Surakarta tahun 2011*. UMS: Tidak Diterbitkan.
- Febriyanti, dan Seruni. 2014. *Peran Minat Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Volume 4(3), 245-254
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harandi. 2015. *Effects of e-learning on Students Motivation*. Social and Behavioral Sciences, 423-430
- Haryono, Y. 2009. *Dasar-dasar Akuntansi. Sekolah Tinggi*. Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Herzberg. 1966. *Work and The Nature of Man*. New York: Work Publishing Co.
- Hidayati, N., dan Khairulyadi. 2017. *Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 2 Nomor 2, 737-765

- Hiryanto. 2017. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Dinamika Penduduk*, Volume XXII Nomor 1, 65-71
- Ilyas. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Homeshooling*. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 91-98
- Ishak, N. 2011. *Hubungan Hasil Pelatihan Kompetensi Tutor dengan Mutu Pembelajaran Program Paket B di BPKB Provinsi Gorontalo*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume7(1).
- Istiqomah & Fakhruddin, dkk. 2017. *Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu Semarang*. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 149-157
- Kamil, M. 2011. *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Alfabeta.
- Kaniati, dkk. 2013. *Upaya Tutor dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri pada Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Pratama Bandung*. *Jurnal Empowerment*, Volume2 Nomor 2, 1-12.
- Knowles, Malcolm S. (1970). *The Modern Practiesof Adult Aduce Education, Andragogy Versus Pedagogy*, New York : Association Press.
- Kusnadi. 2005. *Pendidikan Keaksaraan*. *Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Mangkunegara. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Bagian Penerbitan STIE. YKPN: Yogyakarta.
- Mulyono, S.E. 2017. *Manajemen Pembelajaran Program Paket Cdi PKBM Bangkit Kota Semarang*. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60-71
- Mustafa Abu Sa'at .200730 *Strategi Mendidik Anak*. Jakarta : Magfiroh.
- Mustangin. 2018. *Kajian Perencanaan Pendidikan Orang Dewasa pada Program Kesetaraan Paket C PKBM Jayagiri Lembang*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 11 Nomor 1, 40-47
- Mutmainnah, dkk. 2017. *Hubungan Antara Kompetensi Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetraan Paket C di PKBM Ceria*

Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Transformasi, Volume 3 Nomor 2, 1-6

- Nainggolan, J., dan Zuraida, R. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rjabasa Raya Bandar Lampung*. *Medical Journal of Lampung University* 1(1): 62-72.
- Nugroho, W. 2019. *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo tahun Pelajaran 2015-2016*. *Jurnal Medi Kons*, Volume 5 Nomor 2, 103-114
- Owens, Robert G. 1987. *Organization Behavior in Education*. New Jersey: Englewood Cliffs., Praiction-Hall Inc.
- Prabowo, A, Heriyanto. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustakadi Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2 Nomor 2, 1-9
- Prasetyo, AjiSidik. 2009. “*Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Heuristik pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segi Empat Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*”. Skripsi Surakarta : UMS.
- Putra, F., dkk. 2018. *5E-Learning Cycle Strategy : Increasing Conceptual Understanding and Learning Motivation*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 171-181
- Putri, D.N.N., Desmawati. L. 2016. *Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha Di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga*. *Journal of Nonformal Education*, Volume 2 Nomor 2, 129-134.
- Rahmat, P.S. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Volume 5 Nomor 9, 1-8.
- Rahmawati, R. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 5 Nomor 4, 326-336
- Ratnasari, D.S. 2016. *Nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Kesenian Kethek Ogleng Pacitan*. Volume 3 Nomor 1, 1-21.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*, Volume 17 Nomor 33, 81-95
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid. 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.

- Rosalina, Vidila, dkk. 2015. *E-Pedagogis bagi Tutor untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. (diakses 26 April 2020 pukul 3.18 WIB)
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar : Pustaka Ramadhan Bandung
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Prenadamedia Group,
- Saputra, A, dan Mulyono. 2015. *Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi Lifeskills di UPTD SKB Ungaran*. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2),143-150
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Senjawati, R.A., Fakhruddin. 2017. *Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C*. *Journal of Nonformal Education*, Volume 3 Nomor 1, 40-46
- Shabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Auladuna*, Volume 2 Nomor 2, 221-232
- Shofwan, dkk. 2019. *Implementasi Pembelajaran Nonformal pada Sekolah Dasar Quran Hanifah Di Kota Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 1-10
- Sihombing, Umbreto. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: Mahkota.
- Simamora, dkk. 2017. *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Kepuasan Berinteraksi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Usm – Indonesia*. *Jurnal Lensa Mtuiara Komunikasi*, Volume 1 Nomor 1, 55-66
- Sintia, N., dkk. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbond*. *Jurnal Care*, 6(2), 1-10
- Siswanto. 2013. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan. Administratif dan Operasional*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah. Production.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, E. 2012. *Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang*. Volume 1 Nomor 1, 88-97
- Suharto, E. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjudin. 2012. *Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bekasi)*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Suminar T, Lestari D. 2016. *Pola Pembelajaran Program Kecakapan Hidup Menjahit di BLK Kabupaten Pekalongan*. Journal of Nonformal Education, Volume 2 Nomor 2, 120-128n
- Sunarsih. 2018. *Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela pada PKBM Bimasda Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Kreatif, Volume 6 Nomor 2, 53-65
- Supriyanto. 2012. *Persepsi Guru Matematika Terhadap Kurikulum Sekolah Syariah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutarto, 2006, *Dasar-dasar Organisasi*, Gajah Mada University Press.
- Sutisna A. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Keandirian Belajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 8 Nomor 3, 156-168
- Syarif Hidayatullah. 2012. *Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self Concept Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Depok Yogyakarta*. Skripsi. FMIPA-UNY.
- Triarisanti R, Pupung. 2019. *The Influence of Interest and Motivation on College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcome*. International Journal of Education, Volume 11 Nomor 2. 130-135.
- Uhbiyati, N. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Kualitatif*

Waliddin, W. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh : FTK Ar-Raniry Press.

Wexley, Kenneth. and Gary Yukl. 2003. *Perilaku Organisasi dan Psikologi*. Personalia. Jakarta: Rineka Cipta.